

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah jaringan prosedur pengolahan data yang dikembangkan dalam organisasi dan disatukan apabila di pandang perlu, dengan maksud memberikan data kepada manajemen setiap waktu diperlukan, baik data yang bersifat intern maupun yang bersifat ekstern untuk dasar pengambilan keputusan dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Lukman Ahmad, 2018). Sistem informasi manajemen menyediakan data atau informasi untuk kebutuhan manajerial, semua tingkat manajemen, dan kebutuhan rutin untuk pengambilan keputusan sehingga memungkinkan perencanaan dan pengendalian operasi organisasi (Nafiudin, 2019).

Puskesmas juga mempunyai SIM yang disebut dengan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS). Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 43 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, setiap Puskesmas harus menyelenggarakan SIMPUS yang dapat diselenggarakan secara elektronik ataupun non elektronik (Kemenkes, 2019a). Berdasarkan Permenkes No 46, inovasi teknologi informasi dan komunikasi telah diterapkan oleh Puskesmas dalam manajemen Puskesmas secara elektronik, baik yang dikembangkan secara mandiri maupun bekerjasama dengan pihak lain dengan tujuan dapat menjalankan operasional pelayanan lebih efisien (Kemenkes RI, 2017).

SIMPUS yang diselenggarakan secara elektronik yaitu suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen Puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya dengan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) Seperti penggunaan aplikasi atau *software computer*. Penggunaan SIMPUS tersebut mempunyai manfaat yaitu memberi kemudahan petugas dalam melakukan pencatatan dan dalam membuat laporan serta dalam menyediakan laporan kepada kabupaten/kota, mencatat seluruh pelayanan juga dapat menghasilkan seluruh laporan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina & Fanida di Puskesmas Gantrungan kecamatan Kebonsari menghasilkan bahwa penggunaan SIMPUS elektronik bermanfaat karena memudahkan dalam memberikan data atau informasi mengenai rekam medik pasien, memudahkan pegawai dalam pelaporan ke DINKES tanpa harus mencatatnya secara manual, pengguna lebih senang menggunakan SIMPUS secara elektronik dari pada manual karena dapat menghemat penggunaan kertas dan mempersingkat pekerjaan, pengguna juga puas terhadap SIMPUS secara elektronik baik dari segi konten (isi), akurasi data, format aplikasi dan kemudahan dalam penggunaannya serta pengguna juga menganggap dengan adanya sistem tersebut sangat membantu dalam efektivitas organisasi serta dapat menambah keuntungan organisasi Puskesmas itu sendiri, karena dengan penggunaan sistem yang baik maka akan dapat memaksimalkan pelayanan yang diberikan serta menambah kepercayaan masyarakat pada Puskesmas (Agustina & Fanida, 2015).

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Sinaga dan Haryanto bahwa penggunaan SIMPUS dibagian pendaftaran hasil print out rekaman data dapat menjadi pengganti buku register. Hal tersebut jelas sangat mengurangi beban kerja pengguna dan juga memotivasi petugas untuk mengentri semua data pasien setiap hari dan mengisi data dengan lengkap (Sinaga et al., 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Eprilianto, Sari dan Saputra bahwa penggunaan SIMPUS dapat mempengaruhi menyediakan pelayanan kesehatan secara prima, cepat dan akuntabel serta meningkatkan sistem kerja yang lebih baik dan mendorong penyempurnaan kinerja pelayanan kesehatan pada setiap Puskesmas (Eprilianto et al., 2019).

Dinas Kesehatan (DINKES) Surabaya telah mengeluarkan aplikasi SIMPUS untuk digunakan Puskesmas dengan tujuan implementasi tersebut bisa menjadi solusi tepat untuk mendukung peningkatan pelayanan kesehatan. Puskesmas Morokrengan merupakan Puskesmas rawat jalan dan salah satu Puskesmas yang telah menggunakan aplikasi SIMPUS berbasis web yang dibuat oleh DINKES Surabaya pada tahun 2018. Implementasi SIMPUS masih ditemukan beberapa kendala. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, SIMPUS bagian pendaftaran

membutuhkan waktu yang lama pada saat membuka aplikasi, ketika menginputkan data pasien SIMPUS membutuhkan waktu yang lama bahkan gagal tidak bisa dibuka atau tidak bisa dilanjutkan ke langkah berikutnya. Hal tersebut membuat petugas mengeluh karena tidak bisa mengakses sama sekali dan tidak bisa melihat data pasien yang terdaftar serta membuat petugas menggunakan cara manual dalam penginputan data pasien kemudian di inputkan kembali di SIMPUS ketika sistem sudah bisa di akses. Beberapa form belum sesuai dengan harapan pengguna terutama pada form pelaporan. Permasalahan lainnya yaitu data yang telah diinputkan terkadang hilang dan petugas harus menginputkannya lagi. Input obat dari poli terkadang tidak *realtime* karena terkendala sistem yang lama. Data obat yang dihasilkan pada bagian poli tidak sesuai dengan yang sebenarnya. Sejak implementasi SIMPUS, belum pernah dilakukan evaluasi pada sistem tersebut. Evaluasi terhadap penyelenggaraan SIMPUS perlu dilakukan untuk peningkatan mutu dan pengembangan SIMPUS yang efisien dan efektif (Kemenkes, 2019b).

Beberapa uraian permasalahan yang telah dikemukakan, maka sangat memungkinkan dapat mempengaruhi sikap pengguna untuk menerima atau menolak implementasi SIMPUS, sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap implementasi SIMPUS di Puskesmas Morokrembangan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). Model ini memperkenalkan lima variabel kunci, yaitu *Perceived Usefulness* (persepsi terhadap kemanfaatan), *Perceived Ease Of Use* (persepsi terhadap kemudahan), *Attitude Toward Using Technology* (Sikap terhadap penggunaan teknologi), *Behavioral Intention To Use* (Minat perilaku untuk menggunakan teknologi) dan *Actual Use Technology* (Penggunaan teknologi sesungguhnya) yang memiliki *relevancy* pusat untuk memprediksi sikap penerimaan pengguna (*Acceptance of IT*) terhadap teknologi informasi. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas penulis ingin mengangkat judul “Evaluasi Penerimaan Sistem Informasi Puskesmas Menggunakan *Technology Acceptance Model* di Puskesmas Morokrembangan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Evaluasi Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas menggunakan *Technology Acceptance Model* di Puskesmas Morokrembangan ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengevaluasi Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas menggunakan *Technology Acceptance Model* di Puskesmas Morokrembangan

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengevaluasi SIMPUS berdasarkan Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*)
2. Mengevaluasi SIMPUS berdasarkan Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease Of Use*)
3. Mengevaluasi SIMPUS berdasarkan Sikap terhadap penggunaan teknologi (*Attitude Toward Using Technology*)
4. Mengevaluasi SIMPUS berdasarkan Minat perilaku untuk menggunakan teknologi (*Behavioral Intention to use*)
5. Mengevaluasi SIMPUS berdasarkan Penggunaan teknologi sesungguhnya (*Actual Use Technology*)

1.4 Manfaat

1.4.1 Aspek Teoritis (Keilmuan)

Penelitian ini diharapkan mampu menyediakan referensi tentang evaluasi penerimaan SIMPUS menggunakan *Technology Acceptance Model*.

1.4.2 Aspek Praktis (Guna Laksana)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk Puskesmas dalam pengembangan SIMPUS selanjutnya sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan di Puskesmas.